

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Futsal adalah permainan sepakbola di dalam ruangan yang dimainkan oleh 2 tim yang masing masing beranggotakan 5 orang pemain. Tujuannya adalah memasukan bola ke gawang lawan dengan menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan. Futsal pertama kali dimainkan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930 yang di prakarsai oleh Juan Carlos Ceriani. Juan Carlos Ceriani pada saat itu merasa kesal karena program latihan nya terganggu akibat hujan yang sering mengguyur kota Montevideo, maka dari itu Ceriani mengakalinya dengan sepakbola di dalam ruangan.(Islami, 2016)

Futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang berkembang pesat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Meskipun memiliki kesamaan dengan sepakbola, futsal memiliki perbedaan dalam hal ukuran lapangan, jumlah pemain, serta jumlah aturan khusus yang membedakannya dari sepakbola lapangan besar.

Futsal turut juga dikenali dengan berbagai nama lain. Istilah “futsal” adalah istilah internasionalnya, berasal dari kata Spanyol atau Portugis, *football* dan *sala*. Dalam permainan futsal terdapat salah satu teknik yang sangat penting yaitu *passing*. Selain itu juga futsal adalah olahraga sejenis sepakbola yang dimainkan di dalam ruangan dan memiliki dimensi ukuran lapang yang kecil, bola yang kecil, dan memiliki peraturan permainan tersendiri dari pada sepakbola. (FAOZI, 2022)

Futsal adalah olahraga yang tidak kalah populer dengan olahraga sepakbola. Olahraga ini hampir sama menyerupai sepakbola dalam permainannya. Futsal dan Sepakbola adalah olahraga yang mengandalkan *skill* olah bola kaki. Sayangnya dewasa ini, olahraga futsal masih diidentifikasi sebagai olahraga yang berbau maskulin. Sehingga didapati apabila ada perempuan yang terlibat dalam permainan futsal masih dianggap sebagai hal yang unik, aneh dan tidak biasa bahkan masih dianggap suatu hal yang tabu.

Peraturan dapat didefinisikan menjadi sebuah aturan yang harus dipahami dan dipatuhi oleh para pemain dalam suatu permainan. Peraturan permainan biasanya melarang perilaku yang tidak sportif dan memerlukan rasa hormat atau menghargai lawan. Futsal memiliki peraturan tersendiri oleh FIFA. Peraturan untuk pertandingan

resmi adalah aturan yang sudah secara mutlak disetujui oleh sebuah federasi atau induk organisasi cabang olahraga tersebut. Namun untuk pertandingan yang tidak resmi seperti di daerah ataupun pertandingan untuk usia remaja kebawah peraturan bisa saja dimodifikasi atau disesuaikan dengan kondisi pertandingan yang sudah disepakati dari awal sebelum dimulainya pertandingan. (R. D. T. Putro, 2017)

Peraturan futsal dilaksanakan sejak 1935 atau lima tahun setelah permainan futsal pertama kali dimainkan di Montevideo, Uruguay pada 1936, aturan baku futsal resmi diterapkan dalam pertandingan pertandingan futsal. Aturan baku futsal beberapa kali mengalami perubahan atau amandemen yang bertujuan untuk menyesuaikan perkembangan zaman. Pengetahuan mengenai peraturan sangat penting, karena bagaimanapun hebatnya *skill* seorang pemain futsal apabila tidak diiringi dengan pengetahuan peraturan yang benar maka kemampuan tersebut akan menjadi sia-sia. Oleh karena itu, pengetahuan terhadap peraturan merupakan dasar dalam permainan futsal. (Limbong et al., 2022)

Peraturan futsal dirancang untuk menciptakan permainan yang cepat, dinamis dan lebih teknis, sehingga pemain perlu memahami dan menguasai setiap aspek aturan tersebut untuk bermain dengan optimal. Di Indonesia, futsal mulai mendapatkan perhatian besar sejak tahun 2000-an, dengan semakin banyak sekolah, universitas, dan klub mengadakan kompetisi futsal di berbagai *level* diberbagai tingkat usia dan tingkat sekolah. Selain menjadi olahraga rekreasi, futsal juga menjadi cabang olahraga yang dipertandingkan di ajang Internasional seperti SEA Games dan turnamen regional AFF (*Asean Football Federation*).

Dalam pendidikan adanya kegiatan diluar jam pelajaran sekolah yaitu ekstrakurikuler, ekstra adalah tambahan diluar yang resmi, sedangkan kurikuler adalah bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup Pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum (II, n.d.). Ekstrakurikuler yaitu, sebuah kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilakukan di dalam ataupun diluar lingkungan sekolah. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai atau aturan aturan agama serta norma norma sosial, baik lokal maupun global untuk

membentuk insan yang paripurna. Dengan ini ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah. (Fibrianto & Bakhri, 2017)

Futsal salah satu cabang olahraga yang digemari kalangan siswa dipertandingkan di SD/SMP/SMA bahkan umum. Setiap kejuaraan seringkali timbul permasalahan baik antar pemain dengan wasit atau pemain dengan supporter, permasalahan tersebut diakibatkan kurang pemahaman peraturan futsal seperti perbedaan pandangan terhadap peraturan pada permainan futsal tersebut.

Hal ini terlihat dari kasus yang pernah terjadi di SMAN 4 Kota Tasikmalaya, di mana terjadi konflik antar pemain saat pertandingan melawan SMAN 9 Kota Tasikmalaya dalam ajang Liga Futsal Pendidikan. Konflik ini dipicu oleh perbedaan pandangan siswa terhadap penerapan peraturan permainan futsal, seperti keputusan wasit mengenai pelanggaran, batas lapangan, hingga aturan bola kembali ke dalam permainan (*kick-in* atau *corner kick*). Situasi tersebut memanas ketika salah satu tim menganggap bahwa lawan telah melakukan pelanggaran yang seharusnya berbuah tendangan bebas, namun tidak diberikan oleh wasit. Sebaliknya, tim lawan merasa tidak melakukan pelanggaran dan menilai keputusan wasit sudah tepat. Perbedaan sudut pandang inilah yang kemudian memicu ketegangan, saling protes antar pemain, hingga nyaris terjadi konfrontasi fisik. Hal ini menjadi indikasi bahwa pemahaman siswa terhadap aturan dasar futsal masih kurang, baik dari segi teori maupun penerapannya dalam pertandingan yang sesungguhnya. Fenomena seperti ini menunjukkan bahwa penguasaan terhadap peraturan permainan merupakan aspek yang tidak kalah penting dibandingkan dengan teknik dan strategi bermain. Ketika pemain memiliki pemahaman yang baik mengenai aturan, maka mereka cenderung lebih mampu menerima keputusan wasit, bermain lebih sportif, serta mampu menghindari konflik yang tidak perlu. Sebaliknya, ketidaktahuan atau kesalahpahaman terhadap peraturan dapat menimbulkan miskomunikasi, emosi yang tidak terkendali, bahkan berdampak negatif terhadap semangat tim dan citra sekolah. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap peraturan permainan futsal, khususnya bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMAN 4 Kota

Tasikmalaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana pengetahuan siswa terhadap aturan futsal, serta menjadi dasar bagi pihak sekolah dan pembina ekstrakurikuler untuk menyusun strategi pembinaan yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek teknis, tetapi juga aspek pengetahuan dan etika permainan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan analisis di atas maka rumusan masalah adalah “Bagaimana tingkat pemahaman terhadap peraturan permainan futsal ekstrakurikuler SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya”

1.3 Definisi Operasional

Agar variabel penelitian jelas, diperlukan penjelasan mengenai variabel penelitian dengan mengemukakan definisi variabel penelitian. Dengan demikian, definisi operasional bukanlah merupakan penjelasan setiap kata dalam judul. Dalam definisi operasional hendaknya dijelaskan karakteristik atau ciri-ciri variabel penelitian yang dapat diukur dan rumusannya harus didasari oleh pengertian atau penjelasan dari referensi ilmiah yang mengacu pada bagian kajian teori.

a. Peraturan Permainan Futsal

Aturan permainan futsal mengikuti olahraga sepakbola. Hal inipun telah disepakati oleh asosiasi sepakbola internasional FIFA. Hanya saja, tidak semua aturan sepakbola diberlakukan dalam futsal. Ada beberapa peraturan yang dirubah. Adapun beberapa peraturan yang diubah tersebut salah satunya terkait waktu permainan futsal. Permainan futsal berakhir dalam dua babak. Durasi dalam satu babak adalah 20 menit. Durasi dari salah satu babak dapat diperpanjang untuk menentukan pemenang jika terjadi seri. Tim diperbolehkan meminta time out selama 1 menit dalam sebuah babak pertandingan. (Rahmat, 2023)

b. Pengertian Futsal

Futsal berasal dari bahasa Spanyol yaitu *futbol* (Sepak bola) dan *sala* (ruangan), bila digabungkan menjadi “sepak bola di dalam ruangan”. Menurut FIFA, futsal berasal dari Montevideo, Uruguay pada tahun 1930. Futsal pertama kali diperkenalkan oleh pelatih sepak bola Argentina Juan Carlos Ceriani. Itu dimulai dengan hujan

Montevideo yang sering dan tiba tiba, yang membuatnya kesal karena rencana latihannya berantakan karena air yang menggenang di lapangan. Kemudian untuk mengatasinya, Juan Carlos Ceriani memindahkan latihan ke ruangan. Awalnya, dia masih menggunakan 11 pemain per tim. Namun karena lapangan yang sempit, Ceriani memutuskan untuk mengurangi jumlah pemain per tim menjadi lima, termasuk penjaga gawang. Futsal sangat menarik bagi orang Brazil, sehingga olahraga ini berkembang pesat. (Kamaluddin, 2024)

c. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah sebagai wadah atau wahana untuk menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki oleh setiap murid di sekolah, menurut Asmani (2011:62) adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini sangat membantu dalam pembentukan karakter peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam sekolah ketika waktu belajar mengajar maupun waktu di luar jam pelajaran. Hal ini menjadi hal yang sangat positif dan nilai tersendiri bagi peserta didik. (Maulidian, 2020)

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa ekstrakurikuler SMA Negeri 4 Tasikmalaya terhadap peraturan permainan futsal.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang harus dijelaskan pada bagian ini adalah manfaat praktis dan manfaat teoretis hasil penelitian yang dilakukan.

d. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang didapat bagi peneliti bisa berupa pengembangan pengetahuan, peneliti dapat memperdalam pemahaman tentang aspek teknis, taktis dan psikologis dalam permainan futsal ataupun menggunakan penerapan teori yang dapat menguji dan menerapkan teori teori olahraga dalam konteks futsal, mengaitkan konsep akademis dengan praktik lapangan.

e. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang didapat bagi pemain futsal di tim futsal, berupa peningkatan keterampilan yang melalui analisis teknik dan strategi permainan, permainan dapat memahami area yang perlu di perbaiki dan mengembangkan keterampilan individu mereka. Adapun contoh lain seperti strategi tim yang lebih baik, peneliti dapat melakukan taktik permainan agar dapat membantu tim dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk menghadapi lawan.